



Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Dan Good Governance Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Melalui Penerapan Akuntansi Berkelanjutan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Medan)

Suci Khairani ^{1*}, Maya Sari ², Widia Astuti ³

Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia)

Email Correspondence Author : sucikhairani@umsu.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi dan good governance terhadap keberlanjutan perusahaan dengan akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data UMKM di Kota Medan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 205 responden yang diperoleh melalui teknik penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan, namun berpengaruh signifikan terhadap akuntansi berkelanjutan. Good governance berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan maupun terhadap akuntansi berkelanjutan. Selanjutnya, akuntansi berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa akuntansi berkelanjutan mampu memediasi secara penuh hubungan antara digitalisasi akuntansi terhadap keberlanjutan perusahaan, serta mampu memediasi secara parsial hubungan antara good governance terhadap keberlanjutan perusahaan pada UMKM di Kota Medan.

ABSTRACT (In English)

This study aims to analyze the influence of accounting digitalization and good governance on corporate aspirations with sustainable accounting as a mediating variable in MSMEs in Medan City. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Square (PLS) data analysis method through SmartPLS software. The population in this study refers to MSME data in Medan City based on the Central Statistics Agency (BPS), while the research sample was determined using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach, resulting in 205 respondents obtained through a questionnaire distribution technique. The results of the study indicate that accounting digitalization does not have a significant effect on corporate sustainability, but has a significant effect on accounting sustainability. Good governance has a significant effect on corporate sustainability and sustainable accounting. In addition, sustainable accounting has a significant effect on corporate extinction. The results of the indirect effect test indicate that sustainable accounting is able to fully mediate the relationship between accounting digitalization and corporate aspirations, and is able to partially mediate the relationship between good governance and corporate aspirations in MSMEs in Medan City.

Kata Kunci :

Akuntansi Berkelanjutan, Digitalisasi Akuntansi, Good Governance, Keberlanjutan Perusahaan

Keywords :

Sustainable Accounting, Accounting Digitalization, Good Governance, Corporate Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Data menunjukkan bahwa UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga keberadaan sektor ini menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Anggraini & Khairunnisa, 2025). Di Kota Medan, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan jumlah usaha yang tersebar di berbagai sektor dan mendominasi struktur usaha daerah.

Meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, keberlanjutan UMKM masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah UMKM yang tercatat sebanyak 10.744 unit pada tahun 2020 meningkat menjadi 13.774 unit pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 10.799 unit pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 12.300 unit pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, beradaptasi terhadap perubahan teknologi, serta menerapkan tata kelola usaha yang baik.

Transformasi digital menjadi salah satu faktor yang semakin penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, termasuk pada sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Digitalisasi akuntansi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode manual. Selain meningkatkan kualitas informasi keuangan, digitalisasi akuntansi juga mendukung transparansi, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan kinerja usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing UMKM (Gao et al., 2023).

Namun demikian, tingkat adopsi digitalisasi akuntansi pada UMKM masih relatif rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, hanya sebagian kecil pelaku usaha mikro dan kecil yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan usahanya, sedangkan sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan secara manual. Rendahnya tingkat digitalisasi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat, sulit diakses secara real-time, dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi akuntansi sebagai instrumen untuk meningkatkan keberlanjutan usaha masih belum optimal, khususnya pada UMKM di Kota Medan.

Selain digitalisasi akuntansi, faktor lain yang turut menentukan keberlanjutan usaha adalah penerapan good governance. Konsep good governance menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi risiko usaha, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik juga memungkinkan pelaku usaha mengelola sumber daya secara lebih efektif dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan good governance, terutama akibat rendahnya kapasitas manajerial, minimnya sistem pengendalian internal, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya tata kelola usaha yang baik.

Di sisi lain, meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Dalam konteks tersebut, akuntansi berkelanjutan (sustainability accounting) menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam sistem pengukuran serta pelaporan kinerja perusahaan. Akuntansi berkelanjutan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak aktivitas usaha sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Bagi UMKM, penerapan akuntansi berkelanjutan berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperkuat reputasi usaha, serta mendukung pencapaian keberlanjutan bisnis.

Hubungan antara digitalisasi akuntansi, good governance, dan keberlanjutan perusahaan semakin relevan dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Digitalisasi akuntansi memungkinkan tersedianya

informasi yang akurat dan tepat waktu, sedangkan good governance memastikan informasi tersebut digunakan secara transparan dan bertanggung jawab dalam proses pengelolaan usaha. Kedua faktor tersebut diperkirakan dapat mendorong penerapan akuntansi berkelanjutan yang lebih efektif, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, akuntansi berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjembatani pemanfaatan teknologi digital dan penerapan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan keberlanjutan usaha.

Meskipun hubungan antara digitalisasi akuntansi, good governance, dan keberlanjutan usaha telah banyak dibahas dalam literatur, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya kesenjangan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi operasional atau kualitas laporan keuangan, sementara penelitian mengenai good governance lebih banyak dikaitkan dengan kinerja organisasi. Penelitian yang mengintegrasikan digitalisasi akuntansi dan good governance dalam satu model penelitian untuk menjelaskan keberlanjutan perusahaan masih relatif terbatas. Selain itu, studi yang menempatkan akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut, khususnya pada konteks UMKM di Indonesia, masih sangat sedikit ditemukan (Al-Omush et al., 2023).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa mekanisme bagaimana digitalisasi akuntansi dan good governance memengaruhi keberlanjutan perusahaan belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menguji peran akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara digitalisasi akuntansi dan good governance terhadap keberlanjutan perusahaan pada UMKM di Kota Medan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan usaha sekaligus memperluas pengembangan literatur mengenai akuntansi berkelanjutan dalam konteks UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi dan good governance terhadap keberlanjutan perusahaan melalui penerapan akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi dan keberlanjutan bisnis, serta menjadi masukan praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi transformasi digital dan tata kelola usaha yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

LANDASAN TEORITIS

Sustainability Theory

Sustainability Theory atau teori keberlanjutan korporasi menekankan bahwa perusahaan seyogyanya tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi dan operasi bisnis jangka panjang. Penelitian (Costa et al., 2022) mengemukakan bahwa praktik keberlanjutan korporasi mulai dari pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), triple bottom line (people, planet, profit) hingga integrasi ESG (*environmental, social, governance*) telah berkembang menjadi kerangka yang membantu organisasi mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial dan lingkungan selain aspek ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, (Camilleri, 2017) menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten mampu meningkatkan reputasi, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih tahan terhadap krisis. Sementara itu, (Herbert, 2021) menyatakan bahwa kerangka teori keberlanjutan sering kali diterapkan dalam penelitian pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) maupun pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) karena keduanya menggambarkan upaya organisasi untuk memadukan aspek keuangan dan non-keuangan dalam satu sistem pelaporan yang transparan.

Dari perspektif tata kelola, (Tutino et al., 2025) menemukan bahwa sustainable corporate governance berperan penting dalam mengarahkan organisasi menuju praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Tata kelola yang baik (*good governance*) menjadi instrumen yang memastikan bahwa proses keberlanjutan berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Temuan ini juga diperkuat oleh (Maya Oktaviani, 2025) yang menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan dan penerapan prinsip good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Lebih jauh, penelitian (Setiawati & Mastarida, 2024) menyoroti bahwa bagi UMKM, keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui inovasi dan digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Sustainability Theory sangat relevan ketika dihubungkan dengan praktik digitalisasi akuntansi dan akuntansi berkelanjutan, di mana kedua praktik tersebut berfungsi sebagai jembatan antara efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan.

Dengan demikian, *Sustainability Theory* berfungsi sebagai middle-range theory yang menjembatani bagaimana sumber daya internal sebagaimana dijelaskan oleh *Resource-Based View* diaktualisasikan menjadi hasil yang lebih besar, yaitu keberlanjutan perusahaan. Digitalisasi akuntansi dan *good governance* sebagai kapabilitas internal memberikan fondasi, namun agar kapabilitas tersebut benar-benar menghasilkan keberlanjutan, perlu diterapkan praktik akuntansi berkelanjutan (*sustainability accounting*) yang memperhitungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori ini menjelaskan apa yang harus dicapai dan mengapa hasil penelitian berupa keberlanjutan dapat terjadi melalui pemanfaatan sumber daya internal. Dengan demikian, *Sustainability Theory* mendukung kerangka penelitian ini bahwa praktik akuntansi berkelanjutan berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kapabilitas internal berupa digitalisasi akuntansi dan *good governance* dengan keberlanjutan perusahaan.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan penerapan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Implementasi teknologi digital memungkinkan proses akuntansi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, serta mendukung penyediaan informasi keuangan secara *real-time* untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif (Hadi, 2025). Selain meningkatkan kualitas informasi keuangan, digitalisasi akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi melalui sistem pelaporan yang lebih terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik (Kupenova & Baimukhanova, 2024).

Keberhasilan penerapan digitalisasi akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan regulasi, kebijakan pemerintah, tekanan kompetitif, dan kondisi lingkungan bisnis yang mendorong transformasi digital (Fitranita et al., 2025; Kustiwi, 2025). Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), digitalisasi akuntansi dipandang sebagai kapabilitas strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif karena memungkinkan perusahaan mengelola informasi keuangan secara lebih efektif dibandingkan pesaing.

Tingkat digitalisasi akuntansi umumnya diukur melalui penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi, tingkat otomatisasi pencatatan transaksi, kemudahan akses informasi keuangan secara *real-time*, kualitas dan akurasi laporan keuangan, serta kemampuan integrasi sistem akuntansi dengan fungsi bisnis lainnya (Wiralestari, Rosmeli, Novita Ekasari, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sistem akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM di era ekonomi digital (Hendrawati & Pramudianti, 2024; Sathitchaisap et al., 2024).

Good Governance

Good governance merupakan sistem tata kelola yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar dijalankan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan internal perusahaan, tetapi juga mencakup hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan good governance diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, kualitas pengambilan keputusan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi (Suyono & Hidayat, 2022; Wairocana, 2006). Dalam konteks UMKM, tata kelola yang baik menjadi fondasi penting untuk membangun sistem manajemen yang lebih profesional dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penerapan good governance dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi struktur organisasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, serta komitmen kepemimpinan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah,

peran lembaga pengawas, partisipasi publik, dan budaya organisasi yang berkembang dalam lingkungan usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi good governance sangat bergantung pada dukungan manajemen, efektivitas sistem pengawasan, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan regulasi dan tuntutan lingkungan bisnis (Aji & Hermawan, 2020; Mădălina Preda, Aurelia Stefanescu, 2025; Nirvana, Darmawati, 2025).

Dalam mengukur tingkat penerapan good governance, berbagai penelitian umumnya menggunakan indikator yang mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik UMKM, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab (responsibility), dan keadilan (fairness). Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi dan pelaporan usaha, akuntabilitas mencerminkan kejelasan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha, independensi menunjukkan objektivitas dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab menggambarkan kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis, sedangkan keadilan mencerminkan perlakuan yang setara terhadap seluruh pemangku kepentingan. Penerapan kelima indikator tersebut diharapkan dapat memperkuat tata kelola UMKM serta mendukung implementasi akuntansi berkelanjutan dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.

Keberlanjutan Perusahaan

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) merupakan konsep yang menekankan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam seluruh aktivitas bisnis. Keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta tanggung jawab terhadap generasi mendatang (Pazienza & Jong, 2022; Sheehy & Farneti, 2021). Dalam konteks UMKM, keberlanjutan perusahaan mencerminkan kemampuan usaha untuk menjaga pertumbuhan bisnis secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan, dan penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan.

Keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, kemampuan inovasi, serta modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, termasuk digitalisasi akuntansi, berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, dan transparansi pelaporan. Faktor tata kelola perusahaan yang baik (good governance), seperti komitmen manajemen, akuntabilitas, dan transparansi, juga menjadi pendorong penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, akses pembiayaan, serta tuntutan pemangku kepentingan turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan (Dominique et al., 2023; Laskar, 2024; Oliveira et al., 2023).

Pengukuran keberlanjutan perusahaan umumnya mengacu pada konsep **Triple Bottom Line**, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ekonomi berkaitan dengan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, menjaga efisiensi operasional, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Dimensi sosial mencakup kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, serta penciptaan lingkungan kerja yang adil dan inklusif. Sementara itu, dimensi lingkungan berhubungan dengan pengelolaan sumber daya, efisiensi energi, pengurangan limbah, dan upaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Permatasari & Kosasih, 2022; Ullah et al., 2021). Dalam penelitian ini, ketiga dimensi tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana UMKM di Kota Medan mampu menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan melalui dukungan digitalisasi akuntansi, good governance, dan akuntansi berkelanjutan.

Akuntansi Berkelanjutan

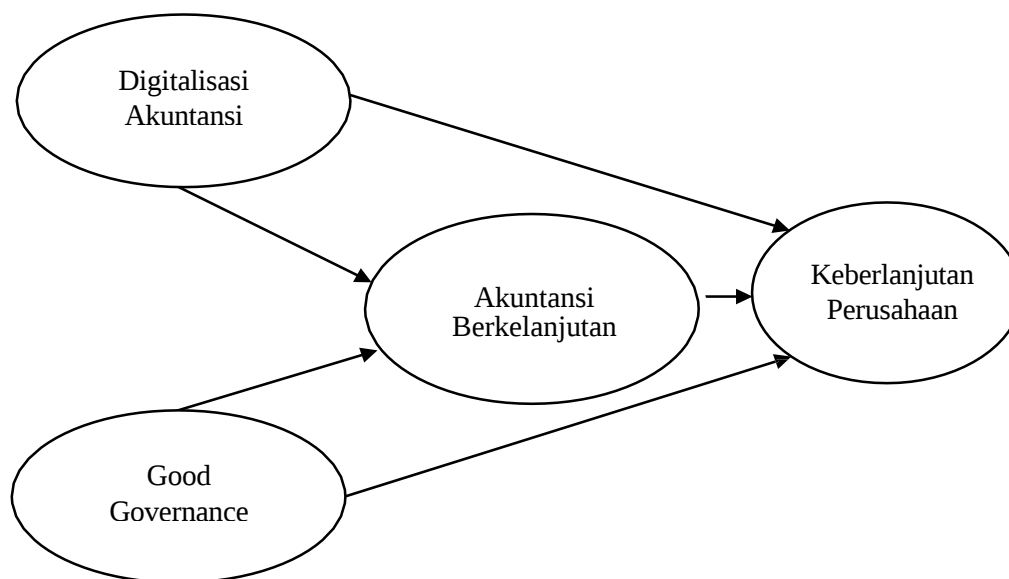
Akuntansi berkelanjutan (sustainability accounting) merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pengukuran, pelaporan, serta pengambilan keputusan organisasi. Konsep ini tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup informasi non-keuangan yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Akuntansi berkelanjutan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keberlanjutannya (Abdulla, Shene Mohammad Kamaran, 2022; Jankalov & Jankal, 2024). Dengan demikian, akuntansi berkelanjutan

menjadi instrumen penting dalam mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Penerapan akuntansi berkelanjutan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal organisasi. Faktor internal meliputi komitmen manajemen, kompetensi sumber daya manusia, literasi akuntansi lingkungan, serta kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah, tuntutan pemangku kepentingan, dan perkembangan standar pelaporan keberlanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi yang didukung oleh sistem informasi yang baik dan memiliki kemampuan digital yang memadai cenderung lebih siap dalam mengimplementasikan akuntansi berkelanjutan secara efektif (Resi Intan Penatari, Terrensia Sekar Pamastutiningtyas, 2023; Zyznarska-dworczak, 2020). Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan akuntansi berkelanjutan.

Pengukuran akuntansi berkelanjutan umumnya mengacu pada konsep **Triple Bottom Line (TBL)** yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Dimensi ekonomi berkaitan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan, seperti efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha. Dimensi sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat melalui praktik bisnis yang etis dan berkeadilan. Sementara itu, dimensi lingkungan menilai upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Latifah, 2020; Maulidya et al., 2024; Rahmat Datillah, Zaitul, 2023). Dalam penelitian ini, akuntansi berkelanjutan berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana digitalisasi akuntansi dan good governance dapat mendorong peningkatan keberlanjutan perusahaan pada UMKM di Kota Medan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan
- H2 : *Good governance* berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan
- H3 : Digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntansi berkelanjutan
- H4 : *Good governance* berpengaruh terhadap akuntansi berkelanjutan
- H5 : Akuntansi berkelanjutan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan
- H6 : Akuntansi berkelanjutan dapat memediasi digitalisasi akuntansi terhadap keberlanjutan perusahaan
- H7 : Akuntansi berkelanjutan dapat memediasi *good governance* terhadap keberlanjutan perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan desain penelitian, kriteria dan metode yang digunakan untuk pengambilan sample, instrumen yang digunakan serta prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Analisis data diwajibkan menggunakan program komputer analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh digitalisasi akuntansi dan good governance terhadap keberlanjutan perusahaan melalui akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian terdiri atas UMKM kategori usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang makanan dan minuman, seperti warung, kedai, toko, dan kafe. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2025, jumlah usaha kecil dan menengah yang menjadi populasi penelitian sebanyak 205 unit usaha, terdiri dari 145 usaha kecil dan 60 usaha menengah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) UMKM yang masih aktif beroperasi; (2) termasuk kategori usaha kecil dan menengah berdasarkan klasifikasi Badan Pusat Statistik; dan (3) telah menerapkan digitalisasi akuntansi, baik secara parsial maupun penuh dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pemilihan sampel secara purposif dilakukan untuk memperoleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju.

Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu digitalisasi akuntansi sebagai variabel independen pertama, good governance sebagai variabel independen kedua, akuntansi berkelanjutan sebagai variabel mediasi, dan keberlanjutan perusahaan sebagai variabel dependen. Digitalisasi akuntansi diukur melalui indikator penggunaan perangkat lunak akuntansi, kecepatan pencatatan transaksi, akses data keuangan secara real-time, akurasi laporan keuangan, dan tingkat otomatisasi proses akuntansi. Variabel good governance diukur melalui indikator transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap aturan, dan independensi dalam pengambilan keputusan. Akuntansi berkelanjutan diukur berdasarkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi dalam sistem pelaporan perusahaan. Sementara itu, keberlanjutan perusahaan diukur melalui aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, lingkungan, dan kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan simultan antarvariabel laten, termasuk pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Selain itu, SEM-PLS relatif fleksibel terhadap ukuran sampel dan tidak mensyaratkan distribusi data normal multivariat.

Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model dilakukan melalui pengujian validitas konvergen menggunakan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan menggunakan nilai cross loading dan kriteria Fornell-Larcker, serta reliabilitas konstruk menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan menguji nilai koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), effect size (f^2), serta koefisien jalur (path coefficient).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung untuk mengetahui peran mediasi akuntansi berkelanjutan dalam hubungan antara digitalisasi akuntansi dan good governance terhadap keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian. Informasi ini penting untuk memahami kondisi umum responden sehingga dapat memberikan konteks terhadap hasil analisis yang dilakukan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi lama usaha beroperasi, omzet per tahun, kepemilikan surat izin usaha, dan jumlah pegawai yang dimiliki.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Lama Usaha Beroperasi		
1-5 tahun	112	54,6%
> 5 tahun	93	45,4%
Total	205	100%
Omset Per Tahun		
100 - 500 jt	40	19,5%
500 jt - 1 M	159	77,6%
> 1 M	6	2,9%
Total	205	100%
Memilik Surat izin Usaha		
Ada	131	63,9%
Sedang Dalam Proses	74	36,1%
Total	205	100%
Jumlah Pegawai		
5 - 20	145	70,7%
> 20	60	29,3%
Total	67	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama usaha beroperasi antara 1–5 tahun sebanyak 112 responden (54,6%), sedangkan 93 responden (45,4%) telah menjalankan usaha lebih dari lima tahun. Dari sisi omzet usaha, mayoritas responden memiliki omzet tahunan sebesar Rp500 juta hingga Rp1 miliar, yaitu sebanyak 159 responden (77,6%). Selain itu, sebanyak 131 responden (63,9%) telah memiliki surat izin usaha, sedangkan 74 responden (36,1%) masih dalam proses pengurusan izin usaha. Berdasarkan jumlah pegawai, sebagian besar UMKM memiliki 5–20 pegawai sebanyak 145 responden (70,7%), sementara 60 responden (29,3%) memiliki lebih dari 20 pegawai.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi objek penelitian merupakan usaha yang telah beroperasi dalam jangka waktu relatif stabil, memiliki omzet yang cukup besar, serta telah menerapkan aspek legalitas usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman usaha yang memadai sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait penerapan digitalisasi akuntansi, good governance, akuntansi berkelanjutan, dan keberlanjutan perusahaan.

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penerapan masing-masing variabel penelitian berdasarkan persepsi responden. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Digitalisasi Akuntansi	3,88	Baik
Good Governance	3,55	Baik
Akuntansi Keberlanjutan	4,06	Sangat Baik
Keberlanjutan Perusahaan	3,90	Baik

Berdasarkan Tabel 2, variabel Digitalisasi Akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi. Variabel Good Governance memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 yang juga berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik telah diterapkan dalam aktivitas usaha responden.

Selanjutnya, variabel Akuntansi Berkelanjutan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,06 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik akuntansi yang diterapkan. Sementara itu, variabel Keberlanjutan Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 yang berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa UMKM telah memiliki orientasi keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki tingkat penerapan digitalisasi akuntansi, tata kelola perusahaan, dan akuntansi berkelanjutan yang cukup memadai dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan untuk pengujian model struktural.

Tabel 3. Tabel Validasi dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Digitalisasi Akuntansi	0,745	0.962	0.967
Good Governance	0,719	0.956	0.962
Keberlanjutan Perusahaan	0,672	0.930	0.942
Akuntansi Berkelanjutan	0,832	0.977	0.980

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, seluruh konstruk dalam penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Selain itu, nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel juga berada di atas batas minimum 0,70.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Dengan demikian, konstruk Digitalisasi Akuntansi, Good Governance, Akuntansi Berkelanjutan, dan Keberlanjutan Perusahaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (inner model). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian melalui pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Kategori
Akuntansi Berkelanjutan	0,644	Sedang
Keberlanjutan Perusahaan	0,819	Kuat

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 untuk variabel Akuntansi Berkelanjutan sebesar 0,644. Hasil ini menunjukkan bahwa 64,4% variasi Akuntansi Berkelanjutan dapat dijelaskan oleh variabel Digitalisasi Akuntansi dan Good Governance, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Sementara itu, variabel Keberlanjutan Perusahaan memiliki nilai R^2 sebesar 0,819. Hal ini menunjukkan bahwa 81,9% variasi Keberlanjutan Perusahaan dapat dijelaskan oleh Digitalisasi Akuntansi, Good Governance, dan Akuntansi Berkelanjutan. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel keberlanjutan perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi masing-masing hubungan antar variabel.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Keputusan	Jenis Mediasi
H1	Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan	Ditolak	-
H2	Digitalisasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntansi Berkelanjutan	Diterima	-
H3	Good Governance berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan	Diterima	-
H4	Good Governance berpengaruh positif secara signifikan terhadap Akuntansi Berkelanjutan	Diterima	-
H5	Akuntansi Berkelanjutan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan	Diterima	-
H6	Digitalisasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Akuntansi Berkelanjutan	Diterima	Mediasi Penuh
H7	Good Governance berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan melalui Akuntansi Berkelanjutan	Diterima	Mediasi Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Digitalisasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi akuntansi pada UMKM belum mampu memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan usaha.

Sebaliknya, Digitalisasi Akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Akuntansi Berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses akuntansi mampu mendorong penerapan praktik akuntansi yang lebih berorientasi pada aspek keberlanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan maupun Akuntansi Berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sekaligus mendukung terciptanya praktik akuntansi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Akuntansi Berkelanjutan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

Pada pengujian pengaruh tidak langsung, Akuntansi Berkelanjutan terbukti mampu memediasi hubungan antara Digitalisasi Akuntansi dan Keberlanjutan Perusahaan dengan tipe mediasi penuh (full mediation). Selain itu, Akuntansi Berkelanjutan juga memediasi hubungan antara Good Governance dan Keberlanjutan Perusahaan dengan tipe mediasi parsial (partial mediation).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Governance merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap keberlanjutan perusahaan. Selain itu, Akuntansi Berkelanjutan berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Good Governance dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan ($\beta = -0,005$; $p = 0,916$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan digitalisasi akuntansi pada UMKM masih terbatas pada fungsi administratif, seperti pencatatan transaksi dan penyimpanan data, sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun seluruh indikator digitalisasi akuntansi telah memenuhi validitas konvergen, tingkat pemanfaatannya masih bervariasi dan belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan strategis.

Namun demikian, digitalisasi akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntansi berkelanjutan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi akuntansi akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan praktik akuntansi berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Resource Based View (RBV) yang menyatakan bahwa teknologi akan memberikan keunggulan kompetitif apabila dikombinasikan dengan kapabilitas organisasi yang mendukung.

Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi berkelanjutan ($\beta = 0,164$; $p = 0,028$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui pencatatan yang lebih akurat, terstruktur, dan transparan. Penerapan sistem digital memudahkan UMKM dalam mengelola data keuangan, memantau penggunaan sumber daya, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan ini mendukung teori RBV yang menempatkan teknologi sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kapabilitas organisasi dalam menerapkan praktik akuntansi berkelanjutan.

Good governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan ($\beta = 0,493$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tata kelola yang baik mendorong pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat akses terhadap sumber daya dan pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan teori RBV yang memandang good governance sebagai kapabilitas internal yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa good governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi berkelanjutan ($\beta = 0,666$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik menjadi fondasi penting dalam penerapan praktik akuntansi yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, UMKM terdorong untuk menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan berkualitas. Hasil ini mendukung Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa organisasi perlu memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan melalui praktik pelaporan dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Akuntansi berkelanjutan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan ($\beta = 0,466$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem akuntansi mampu meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Akuntansi berkelanjutan membantu pelaku usaha mengelola sumber daya secara lebih efisien, meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan Sustainability Theory yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek profit, people, dan planet dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan melalui akuntansi berkelanjutan ($\beta = 0,076$; $p = 0,033$). Karena pengaruh langsung digitalisasi akuntansi terhadap keberlanjutan perusahaan tidak signifikan, maka akuntansi berkelanjutan berperan sebagai mediator penuh (full mediation). Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan keberlanjutan usaha. Dampak positif baru muncul ketika teknologi dimanfaatkan untuk mendukung praktik akuntansi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil ini memperkuat teori RBV yang menegaskan bahwa sumber daya teknologi harus dipadukan dengan kapabilitas organisasi agar menghasilkan nilai strategis.

Good governance berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan melalui akuntansi berkelanjutan ($\beta = 0,311$; $p = 0,000$). Karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, maka akuntansi berkelanjutan berperan sebagai mediator parsial (partial mediation). Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan keberlanjutan usaha secara langsung, tetapi juga memperkuat penerapan akuntansi berkelanjutan yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan perusahaan. Hasil tersebut mendukung Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuannya mengelola kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang melalui tata kelola yang efektif dan pelaporan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan perusahaan pada UMKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi yang masih berfokus pada aktivitas operasional dan administratif belum mampu meningkatkan keberlanjutan usaha secara langsung. Namun, digitalisasi akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap akuntansi berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mendukung pengelolaan dan pelaporan usaha yang lebih terintegrasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan dan akuntansi berkelanjutan. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan mampu mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif, sehingga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, akuntansi berkelanjutan terbukti berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan, yang menunjukkan pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan UMKM.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa akuntansi berkelanjutan mampu memediasi secara penuh hubungan antara digitalisasi akuntansi dan keberlanjutan perusahaan, serta memediasi secara parsial hubungan antara good governance dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, akuntansi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan penerapan tata kelola yang baik..

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Medan yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada institusi dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdulla, Shene Mohammad Kamaran, H. K. A. (2022). The Existing Framework of Environmental Accounting and Sustainable Finance across the Globe. *The Scientific Journal of Cihan University – Sulaimaniya*, 7377(June), 119–132.
- Aji, K. B., & Hermawan, A. (2020). *Factors That Affect Good Corporate Governance*. 747–756.
- Al-Omush, A., Momany, M. T., Hannon, A., & Anwar, M. (2023). Digitalization and Sustainable Competitive Performance in Small–Medium Enterprises: A Moderation Mediation Model. *Sustainability (Switzerland)*, 15(21). <https://doi.org/10.3390/su152115668>
- Anggraini, F. D., & Khairunnisa, K. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM: Analisis



- Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu. *Al Dzahab*, 6(2), 95–110.
<https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>
- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate sustainability and responsibility : creating value for business , society and the environment*. 59–74. <https://doi.org/10.1186/s41180-017-0016-5>
- Costa, A. J., Curi, D., Bandeira, A. M., Ferreira, A., Joaquim, C., Santos, C., Cristina, G., Meira, D., Azevedo, G., In, H., Jesus, M., Teixeira, M. G., Duarte, R., & Marques, R. P. (2022). *Literature Review and Theoretical Framework of the Evolution and Interconnectedness of Corporate Sustainability Constructs*. 1–23.
- Dominique, C., Handajani, E., Feliana, Y. K., & Eriandani, R. (2023). *The Role Of Digitalization And Environmental , Social , Governance In Enhancing Value Relevance*. November, 200–219.
- Fitranita, V., Excelsa, K., Akuntansi, P. S., Bengkulu, U., Expectancy, P., & Expectancy, E. (2025). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 23(1), 97–107.
- Gao, J., Siddik, A. B., Abbas, S. K., & Hamayun, M. (2023). *Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic : An Empirical Study*.
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2024). *Optimizing Digital Accounting to Improve MSME Performance through the Quality of Accounting Information*. 06(06), 1–13.
- Herbert, S. (2021). *Theoretical frameworks applied in integrated reporting and sustainability reporting research*. 1–12.
- Jankalov, M., & Jankal, R. (2024). *administrative sciences Review of Sustainability Accounting Terms*. 1–28.
- Kupenova, Z. K., & Baimukhanova, S. (2024). Accounting In The Context Of Digitalization. *Journal Of Critical Realism in Socio-Economics*, 02(827).
- Kustiwi, I. A. (2025). *Factors influencing the adoption of digital accounting in msmes in the era of digital transformation*. 10, 41–51.
- Laskar, N. (2024). *Assessing the Drivers of Corporate Sustainability Performance Disclosures Using the Global Reporting Initiative (GRI) G4 Framework*.
- Latifah, S. W. (2020). Triple Bottom Line Dan Nilai Perusahaan , Gross Profit Margin. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Mădălina Preda, Aurelia Stefanescu, I. C. P. (2025). *Factors Influencing Corporate Governance : A Structured Literature Review*. <https://doi.org/10.2478/picbe-2025-0024>
- Maulidya, C., Ir, P., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Serang, K. (2024). Mengintegrasikan akuntansi hijau dan lingkungan dalam analisis ekonomi untuk mendorong keberlanjutan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).
- Maya Oktaviani, T. I. (2025). Literature Review: The Role of Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, and Profitability in Increasing Company Value. *Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 06(01), 35–54.
- Nirvana, Darmawati, E. S. (2025). Factors influencing the implementation of good corporate governance in the public sector. *Social Sciences Insights Journal*, 3(2).
- Oliveira, U. R. De, Menezes, R. P., & Fernandes, V. A. (2023). A systematic literature review on corporate sustainability: contributions , barriers , innovations and future possibilities. In *Environment, Development and Sustainability* (Issue 0123456789). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02933-7>
- Pazienza, M., & Jong, M. De. (2022). *Clarifying the Concept of Corporate Sustainability and Providing Convergence for Its Definition*.
- Permatasari, P., & Kosasih, E. (2022). *Analysis of Small and Medium Enterprises (SMEs) Sustainability Reporting to Develop Sustainability Reporting Guideline*. 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v2i1.822>
- Rahmat Datillah, Zaitul, D. I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Triple Bottom Line Reporting. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(2).
- Resi Intan Penatari, Terrensia Sekar Pamastutiningtyas, R. A. K. N. B. (2023). Towards Sustainable Practices: Green Accounting Implementation and Reporting Model in a Water Supply Utility. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 8(1).
- Sathitchaisap, S., Piamnamthip, C., Uisiripon, J., Chan-itthikul, N., & Kitrungrrojcharoen, P. (2024). The Impact of Transitioning to Digital Accounting Systems on the Quality of Data , Cost Reduction , and Decision-making of Medium and Small-sized Businesses in the Bangkok Metropolitan Area and Perimeter. *Journal of Social Innovation and Lifelong Learning*, 18(2), 89–102.



- Setiawati, R., & Mastarida, F. (2024). *Critical Factors for SMEs ' Business Sustainability through the COVID-19 Pandemic : A Systematic Literature Review*. 15(November), 201–212. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i3.11100>
- Sheehy, B., & Farneti, F. (2021). *Corporate Social Responsibility , Sustainability , Sustainable Development and Corporate Sustainability : What Is the Difference , and Does It Matter ?*
- Suyono, E., & Hidayat, T. (2022). *Good Governance*. 1(1).
- Tutino, M., Arduini, S., Beck, T., & Capolini, F. (2025). *Sustainable Corporate Governance : A Structured Literature Review Of The Past 10 Years*. 22(3), 98–119. <https://doi.org/10.22495/cocv22i3art8>
- Ullah, F., Degong, M., Anwar, M., Hussain, S., & Ullah, R. (2021). Supportive tactics for innovative and sustainability performance in emerging SMEs. *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00284-8>
- Wairocana, I. G. N. (2006). Good Governance Dari Perspektif Ilmu Manajemen. *Perspektif*, XI(2).
- Wiralestari, Rosmeli, Novita Ekasari, A. B. B. (2025). *Digitalized Accounting and Green Entrepreneurship : Drivers of Financial Reporting Quality in SMEs*. 12, 297–304.
- Zyznarska-dworczak, B. (2020). *Sustainability Accounting — Cognitive and Conceptual Approach*. 9–12.